

Analisis Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kontemporer di Indonesia

Sinta Masitha¹, Salamah²

¹Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin

²Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin

E-mail: sintamasitha002@gmail.com¹, salamah@uin-antasari.ac.id²

Article History:

Received: Maret

Revised: April

Accepted: Mei

Keywords: *Pai Curriculum, Islamic Religious Education, Globalization, Religious Moderation, Curriculum Politics, Islamization Of Knowledge.*

Abstract: *The contemporary Islamic Religious Education (PAI) curriculum has experienced significant development due to the influence of globalization, national education policies, religious moderation, as well as the advancement of science and technology. These changes have created various dynamics in the formulation and implementation of the PAI curriculum in Indonesia. This study aims to critically analyze ideological bias, the political influence of the curriculum, the impact of globalization, the process of Islamization of knowledge, and the implementation of the contemporary PAI curriculum in schools. The research employs a qualitative method with a library research approach. Data were obtained through the study of scientific journals, academic articles, books, and various relevant references, which were then analyzed using a descriptive-analytical method. The results of the study indicate that the contemporary PAI curriculum is more directed toward strengthening religious moderation, tolerance, and national insight in accordance with the needs of modern society. However, its implementation still faces various challenges, such as the dominance of state ideological interests, limited teacher competence, disparities in curriculum implementation in schools, and the suboptimal integration of Islamic values with the development of science and technology. Therefore, the development of a more contextual and adaptive PAI curriculum that remains grounded in Islamic values is needed in order to address the challenges of education in the contemporary era.*

Abstract: Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer mengalami perkembangan yang signifikan akibat pengaruh globalisasi, kebijakan pendidikan nasional, moderasi beragama, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: Kurikulum Pai, Pendidikan Agama Islam, Globalisasi, Moderasi Beragama, Politik Kurikulum, Islamisasi Ilmu Pengetahuan.

Perubahan tersebut menimbulkan berbagai dinamika dalam penyusunan dan implementasi kurikulum PAI di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis bias ideologis, pengaruh politik kurikulum, dampak globalisasi, proses Islamisasi ilmu pengetahuan, serta implementasi kurikulum PAI kontemporer di sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui kajian jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, dan berbagai referensi yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI kontemporer lebih diarahkan pada penguatan moderasi beragama, toleransi, dan wawasan kebangsaan sesuai kebutuhan masyarakat modern. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi kepentingan ideologis negara, keterbatasan kompetensi guru, kesenjangan pelaksanaan kurikulum di sekolah, serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era kontemporer.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, tidak hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan akhlak dan identitas keislaman peserta didik. Dalam konteks kontemporer, kurikulum PAI mengalami perkembangan yang cukup kompleks karena tidak lagi berorientasi pada pendekatan normatif dan tekstual semata, melainkan dipengaruhi oleh faktor ideologis, kebijakan politik, globalisasi, dan perkembangan teknologi (Manan & Faruqi, 2025).

Salah satu pengaruh yang cukup dominan terlihat dari keterlibatan negara dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum PAI. Melalui berbagai kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka, pemerintah menekankan penguatan moderasi beragama dan wawasan kebangsaan dalam pembelajaran PAI. Kebijakan tersebut bertujuan menjaga stabilitas sosial dan mencegah radikalisme, tetapi pada saat yang sama menimbulkan kritik karena dinilai dapat mengurangi ruang pengembangan pemahaman Islam yang lebih mendalam dan kritis (Fadhilah & Hudaidah, 2021).

Di sisi lain, globalisasi dan transformasi digital membawa dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kurikulum PAI. Kurikulum mulai mengintegrasikan literasi digital, nilai multikulturalisme, dan kompetensi abad ke-21 agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global. Namun, pengaruh tersebut juga menimbulkan kekhawatiran terhadap melemahnya identitas keislaman dan pembentukan akhlak peserta didik akibat arus budaya global dan perkembangan media digital (Zamroni, 2024).

Realitas implementasi kurikulum di sekolah menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Berbagai studi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI memperlihatkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, serta kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Masruroh & Khoiroh, 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis kurikulum PAI kontemporer, meliputi bias ideologis, pengaruh politik kurikulum, dampak globalisasi, proses Islamisasi ilmu pengetahuan, tantangan dan kritik, serta implementasinya di sekolah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta rekomendasi bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian dalam makalah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, artikel akademik, buku, dan referensi lain yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer.

Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif-analitis dan kritis karena penelitian tidak hanya memaparkan teori serta fenomena yang terjadi, tetapi juga menganalisis berbagai persoalan, seperti bias ideologis, pengaruh politik kurikulum, dampak globalisasi, proses Islamisasi ilmu pengetahuan, serta implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Melalui metode tersebut, penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan, tantangan, dan dinamika kurikulum PAI kontemporer berdasarkan kajian literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teoritis Kurikulum PAI Kontemporer

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer merupakan sistem perencanaan pendidikan yang dikembangkan secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pengembangan kurikulum PAI kontemporer menekankan integrasi antara ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi agar peserta didik mampu menghadapi tantangan globalisasi serta perkembangan era digital secara seimbang.

Secara teoretis, kurikulum PAI dibangun atas beberapa landasan utama, yaitu teologis, filosofis, psikologis, sosial budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Landasan teologis menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama nilai dan tujuan pendidikan Islam. Landasan filosofis mengarahkan pendidikan pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sementara itu, landasan psikologis menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan peserta didik, sedangkan landasan sosial budaya menjadikan kurikulum lebih relevan dengan kondisi masyarakat yang terus berkembang (Lestari dkk., 2026).

Dalam pendidikan kontemporer, pengembangan kurikulum PAI juga dipengaruhi oleh berbagai teori belajar modern, seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Pendekatan tersebut mendorong pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara kritis dan reflektif. Melalui

pendekatan ini, kurikulum PAI diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kurikulum PAI kontemporer juga dikembangkan untuk merespons perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berlangsung. Pengembangannya dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi, inovasi pembelajaran, serta keterlibatan pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya menjadi pedoman pembelajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana membentuk generasi Muslim yang religius, moderat, adaptif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Bentuk bias ideologis dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia tidak lagi berfungsi hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan secara normatif, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan sikap dan identitas sosial peserta didik sesuai dengan visi kebangsaan. Penekanan terhadap moderasi beragama, toleransi antarumat beragama, dan penguatan wawasan kebangsaan terlihat dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, serta profil pelajar yang ingin dibentuk (2022). Kondisi ini menunjukkan adanya orientasi ideologis dalam pengembangan kurikulum PAI kontemporer.

Perubahan orientasi tersebut berkaitan dengan dinamika sosial dan politik nasional, di mana kurikulum PAI diarahkan untuk mendukung stabilitas masyarakat multikultural sekaligus mencegah radikalisme. Narasi Islam moderat menjadi dominan dalam isi kurikulum sehingga nilai anti-kekerasan, penghormatan terhadap perbedaan, dan harmoni sosial mendapat perhatian besar. Meskipun memiliki tujuan positif, dominasi narasi tersebut dapat membatasi ruang terhadap keberagaman pemikiran Islam yang lebih luas dan kritis (Fathiyah dkk., 2025).

Pengaruh globalisasi dan tuntutan pendidikan berbasis kompetensi global turut memperkuat arah tersebut. Kurikulum PAI mulai mengintegrasikan nilai multikulturalisme, literasi digital, dan kemampuan hidup berdampingan. Perubahan ini membuat pendidikan agama lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran terhadap berkurangnya penekanan pada identitas keislaman tradisional (Hasanuddin dkk., 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan ideologis yang selaras dengan agenda pembangunan nasional dan perkembangan global.

Penyelarasan nilai keislaman dengan ideologi Pancasila dan semangat kebangsaan semakin menegaskan bahwa kurikulum PAI dipengaruhi oleh kebijakan negara. Pendidikan agama tidak sepenuhnya berdiri independen, melainkan menjadi bagian dari upaya pembentukan warga negara yang religius dan memiliki komitmen kebangsaan (Manshur & Isroani, 2023). Hal ini memunculkan perdebatan mengenai batas antara fungsi pendidikan agama dan kepentingan ideologis negara.

Secara keseluruhan, bias ideologis dalam kurikulum PAI kontemporer memiliki tujuan untuk menjaga harmoni sosial dan memperkuat persatuan nasional. Namun, pengembangan kurikulum tetap memerlukan keseimbangan agar pendidikan agama tidak hanya menjadi sarana reproduksi ideologi negara, tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman keislaman yang lebih luas, kritis, dan autentik (Amalia, 2026).

Pengaruh politik kurikulum terhadap penyusunan dan implementasi kurikulum PAI kontemporer

Pengaruh politik terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Kurikulum PAI sering digunakan sebagai instrumen untuk mendukung agenda pembangunan nasional, menjaga stabilitas sosial, serta memperkuat identitas kebangsaan.

Melalui kebijakan pendidikan, pemerintah berperan dalam menentukan arah, tujuan, dan muatan kurikulum agar selaras dengan kepentingan negara (2017). Kondisi tersebut menjadikan PAI tidak hanya berfungsi sebagai media pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap sosial dan kebangsaan peserta didik.

Pengaruh politik semakin terlihat dalam perubahan kebijakan kurikulum, mulai dari Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka, yang menempatkan moderasi beragama dan wawasan kebangsaan sebagai bagian penting dalam pembelajaran (Zazkia & Hamami, 2021). Pendidikan agama diarahkan untuk mendukung pencegahan radikalisme, penguatan toleransi, dan terciptanya harmoni sosial. Akibatnya, materi PAI banyak disesuaikan dengan narasi resmi negara mengenai persatuan dan kehidupan masyarakat multikultural.

Perubahan kurikulum yang mengikuti dinamika kebijakan pemerintah sering menimbulkan ketidakstabilan dalam implementasi di lapangan. Guru dan lembaga pendidikan dituntut terus menyesuaikan diri dengan arah kebijakan baru, sehingga proses pembelajaran kadang kurang konsisten. Di satu sisi, pendekatan tersebut membantu menjaga kohesi sosial, tetapi di sisi lain memunculkan kritik terhadap independensi dan otonomi pendidikan agama (2021a).

Politik kurikulum juga terlihat dalam proses penyusunan yang melibatkan pemerintah dan kelompok kepentingan tertentu. Pengaruh tersebut tidak hanya membentuk isi materi pembelajaran, tetapi juga menentukan orientasi pendidikan agama yang semakin kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan pembangunan nasional (Putra, 2023). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa PAI dapat digunakan sebagai alat legitimasi kebijakan negara, terutama ketika penekanan pada moderasi beragama dan anti-radikalisme dianggap terlalu dominan (2021b)

Secara keseluruhan, pengaruh politik dalam kurikulum PAI memiliki dampak positif dalam menyelaraskan pendidikan agama dengan kebutuhan bangsa dan kehidupan masyarakat multikultural. Namun, pengaruh tersebut juga berpotensi menimbulkan politisasi agama dan mengurangi ruang bagi keberagaman pemikiran Islam (Patriasya & Fakhruddin, 2026). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan agar kurikulum PAI tetap menjaga integritas keilmuan Islam sekaligus relevan dengan konteks kebangsaan dan perkembangan masyarakat Indonesia.

Dampak globalisasi terhadap perkembangan kurikulum PAI di era kontemporer

Globalisasi membawa perubahan besar terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, terutama dalam pergeseran dari pendekatan tekstual menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis teknologi. Kurikulum PAI mulai mengintegrasikan nilai multikulturalisme, literasi digital, dan kompetensi abad ke-21 agar peserta didik mampu menghadapi tantangan masyarakat global tanpa kehilangan identitas keislamannya (Mahsun, 2013). Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.

Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan yang cukup kompleks bagi pendidikan Islam. Arus informasi yang tidak terbatas, budaya populer global, dan pengaruh media sosial dapat memengaruhi nilai-nilai keislaman serta pola pikir peserta didik (Makinuddin dkk., 2025). Kondisi tersebut menuntut kurikulum PAI untuk mampu menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap perkembangan global dan penguatan akidah, akhlak, serta spiritualitas Islami.

Perkembangan globalisasi turut mendorong perubahan metode pembelajaran PAI menuju pendekatan digital dan integratif. Pemanfaatan platform daring, literasi digital, serta integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi bagian penting dalam pembelajaran kontemporer (Chanifudin, 2025). Meskipun memberikan banyak kemudahan dan memperluas akses pembelajaran, perubahan

ini juga menimbulkan kekhawatiran terhadap berkurangnya kedalaman substansi pendidikan Islam apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Pengaruh globalisasi juga memunculkan ketegangan antara nilai lokal dan nilai global dalam pengembangan kurikulum PAI. Penekanan pada toleransi, moderasi beragama, dan kemampuan hidup berdampingan sering dipandang sebagai bentuk penyesuaian terhadap budaya global (Zahrah dkk., 2025). Kondisi ini menimbulkan perdebatan mengenai bagaimana menjaga prinsip-prinsip keislaman tetap kuat di tengah tuntutan keterbukaan dan modernisasi pendidikan.

Secara keseluruhan, globalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan kurikulum PAI. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang adaptif, berbasis nilai-nilai Islam, dan mampu menyaring pengaruh negatif globalisasi tanpa mengabaikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Aryani dkk., 2025). Dengan pendekatan yang seimbang, PAI dapat membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu berperan dalam masyarakat global (As dkk., 2025).

Proses Islamisasi ilmu pengetahuan diterapkan dalam kurikulum PAI kontemporer

Proses Islamisasi ilmu pengetahuan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer merupakan upaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kerangka pendidikan Islam. Pendekatan ini menempatkan nilai tauhid, etika Islam, dan *worldview* Islami sebagai dasar dalam memahami berbagai bidang ilmu, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan secara akademik, tetapi juga memiliki landasan religius yang kuat. Islamisasi ilmu dipandang sebagai respons terhadap pemisahan antara agama dan sains dalam pendidikan modern (Abrori & Nurkholis, 2019).

Penerapan integrasi tersebut terlihat dalam pengembangan materi pembelajaran yang menghubungkan sains, teknologi, dan ilmu sosial dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Kurikulum PAI mulai menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi, di mana materi pembelajaran tidak diajarkan secara terpisah dari nilai-nilai Islam. Tujuannya ialah membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter religius dalam menghadapi perkembangan zaman (Syihabuddin dkk., 2023).

Meskipun demikian, implementasi Islamisasi ilmu dalam kurikulum PAI masih menghadapi berbagai kendala. Integrasi yang dilakukan sering kali hanya bersifat simbolis, seperti menambahkan ayat Al-Qur'an atau hadis tanpa rekonstruksi konsep ilmu secara mendalam (Badriah & Arifin, 2020). Akibatnya, integrasi ilmu belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer secara substantif.

Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi turut memengaruhi perkembangan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan. Keduanya menekankan pentingnya Islamisasi pada aspek konsep, metodologi, dan tujuan ilmu pengetahuan (Lusiana, 2025). Namun, penerapan gagasan tersebut di Indonesia masih lebih banyak berkembang pada tataran wacana dan belum sepenuhnya terimplementasi dalam kurikulum nasional secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, Islamisasi ilmu pengetahuan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Namun, implementasinya memerlukan penguatan yang lebih sistematis, mulai dari pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyusunan bahan ajar, hingga evaluasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam agar tidak berhenti pada konsep teoritis semata (Sudarto, 2021).

Implementasi Kurikulum PAI Kontemporer: Studi Kasus dan Evaluasi Empiris

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer, khususnya dalam Kurikulum Merdeka, menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antar satuan pendidikan.

Sebagian sekolah telah mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam PAI, sedangkan sekolah lain masih mengalami kesulitan dalam beralih dari pembelajaran berbasis hafalan menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual (Wibowo dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan.

Salah satu contoh terlihat di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung Kabupaten Serang, di mana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI menunjukkan perkembangan dalam penggunaan modul ajar dan pendekatan diferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Meskipun demikian, guru masih menghadapi kendala dalam menyusun penilaian autentik dan mengintegrasikan literasi digital keagamaan secara lebih mendalam (Ulfiyah dkk., 2026).

Implementasi di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan dan SMA Negeri 1 Teluk Gelam juga memperlihatkan perbedaan pola pembelajaran. Sekolah yang menerapkan sistem blok cenderung lebih fleksibel dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar, sedangkan sekolah dengan sistem reguler masih didominasi metode pembelajaran konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan dukungan manajemen sekolah (Parida dkk., 2024).

Secara umum, evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini memberikan ruang inovasi yang lebih luas bagi guru, berbagai hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pemahaman terhadap konsep kurikulum yang belum optimal (Satria dkk., 2023). Akibatnya, pembelajaran PAI di banyak sekolah masih berada pada tahap transisi dan belum sepenuhnya mampu mewujudkan pembelajaran yang membentuk akhlak dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berbagai studi kasus tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI kontemporer di Indonesia masih belum merata. Keberhasilan beberapa sekolah belum dapat menggambarkan kondisi nasional secara keseluruhan (Nasehudin dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih sistematis melalui pelatihan guru, penguatan fasilitas pendidikan, dan pendampingan implementasi agar kualitas pendidikan agama Islam dapat berkembang secara lebih merata.

Tantangan dan kritik terhadap kurikulum PAI kontemporer dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya global

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer menghadapi berbagai kritik karena dinilai belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan sosial dan budaya global yang semakin kompleks. Perkembangan media sosial, budaya populer, serta arus individualisme dan materialisme memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, sementara pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada pendekatan normatif dan hafalan (Manshur & Isroani, 2023). Kondisi ini menyebabkan munculnya kesenjangan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan generasi muda Muslim saat ini.

Kritik juga muncul terhadap lemahnya adaptasi kurikulum PAI terhadap era digital dan Society 5.0. Pembelajaran PAI dinilai masih kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital keagamaan, serta kemampuan menyaring informasi hoaks dan paham radikal di ruang digital. Padahal, peserta didik hidup di tengah arus informasi yang sangat cepat dan terbuka (Sarwani dkk., 2024). Hal tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Di sisi lain, dominasi narasi moderasi beragama dalam kurikulum juga memunculkan perdebatan. Sebagian kalangan menilai bahwa penekanan yang terlalu besar pada toleransi dan anti-radikalisme berpotensi membatasi keberagaman pemikiran Islam (As dkk., 2025) Kondisi ini

menimbulkan ketegangan antara kepentingan negara dalam menjaga stabilitas sosial dan kebutuhan masyarakat Muslim untuk mempertahankan otonomi pemikiran keagamaan.

Implementasi kurikulum PAI di lapangan juga masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana yang belum memadai, serta padatnya muatan kurikulum. Akibatnya, pembelajaran PAI sering berlangsung secara formalitas dan belum optimal dalam membentuk akhlak serta karakter peserta didik (Anisa & Putra, 2025). Situasi tersebut memperlemah peran PAI sebagai penguatan moral di tengah pengaruh budaya global.

Selain itu, proses Islamisasi ilmu pengetahuan dan integrasi nilai Islam dengan ilmu modern juga dinilai belum berjalan optimal. Integrasi yang dilakukan sering kali masih bersifat simbolis dan belum mampu membangun paradigma pendidikan Islam yang benar-benar menyeluruh dan transformatif (Rahmayanti dkk., 2025).

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI memerlukan pembaruan yang lebih kontekstual, adaptif, dan visioner melalui penguatan kompetensi guru, penyederhanaan muatan pembelajaran, serta pengembangan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Farodis dkk., 2025).

KESIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer mengalami perubahan yang cukup signifikan akibat pengaruh moderasi beragama, politik kurikulum, globalisasi, serta upaya Islamisasi ilmu pengetahuan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya usaha untuk menyesuaikan pendidikan Islam dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum PAI masih menghadapi berbagai persoalan, seperti dominasi narasi negara, implementasi yang belum merata, serta keterbatasan dalam merespons tantangan sosial dan budaya global secara lebih mendalam.

Secara umum, kurikulum PAI saat ini lebih berorientasi pada pembentukan sikap moderat dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan nasional. Meskipun demikian, penguatan pemahaman keislaman yang kritis, mendalam, dan autentik masih dinilai belum optimal. Proses Islamisasi ilmu pengetahuan juga belum berjalan secara menyeluruh karena implementasinya masih cenderung bersifat simbolis. Selain itu, pelaksanaan kurikulum di berbagai sekolah menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik pembelajaran di lapangan.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, berbasis nilai-nilai Islam, dan berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik. Penguatan kompetensi guru, perbaikan implementasi kurikulum, serta pengembangan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan pembaruan yang lebih sistematis, PAI diharapkan mampu membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan tetap memiliki identitas keislaman yang kuat di tengah perkembangan global.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, M. S., & Nurkholis, M. (2019). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan PAI Di Perguruan Tinggi Umum. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 09–18.

<https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.419>

Amalia, E. R. (2026). Religious Pluralism in Indonesia's National Curriculum: A Critical Review of Interfaith Religious Education. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 162–178.

<https://doi.org/10.54069/attaqwa.v22i2.1169>

Anisa, Y., & Putra, P. H. (2025). Tantangan dan Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Integritas Moral Pemuda Muslim di Era Globalisasi. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 117. <https://doi.org/10.24014/potensia.v11i1.32311>

Aryani, L. A., Silpi, E., & Sari, H. P. (2025). Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 426–434.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.931>

As, W. T., Sinaga, I. P., & Siregar, P. A. (2025). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Terhadap Era Globalisasi. *ALACRITY: Journal of Education*, 848–854.

<https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.751>

Badriah, L., & Arifin, A. S. (2020). Islamisasi Ilmu dalam Konteks Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 3(2), 52–64.

<https://doi.org/10.47945/transformasi.v3i2.338>

Destriani. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 647–664.

<https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.356>

Fadhilah, Z. H., & Hudaidah, H. (2021). Paradigma Baru Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4(1), 79–94.

<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1787>

Farodis, S., Anikoh, Y., Syafitri, S. Z., Muhlisin, M., & Mafaakhir, A. (2025). Reformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0. *Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(2), 253–269. <https://doi.org/10.54723/jpai.v2i2.500>
- Fathiyah, A. A. N., Rojwah, A. A., Qoriina, Q., Noviyani, S., & Supratama, R. (2025). Perubahan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Analisis Perubahan dan Tantangan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(3), 450. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i3.33254>
- Hasanuddin, M., Rizki, C. A., & Khodijah, S. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 85–93. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>
- Ihwanuddin. (2017). Peran Politik Pendidikan Islam dalam Menyusun Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menuju Pendidikan Abad XXI. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(1), 185–208. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.636>
- Lestari, R. E., Sari, E. P., Saputra, M. R., & Nursalim, E. (2026). LANDASAN-LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 7(01), 1–10. <https://doi.org/10.57210/qalam.v7.i01.315>
- Lusiana. (2025). Model-Model Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Darussalam*, 26(01). <https://doi.org/10.58791/drs.v26i01.400>
- Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 259–278. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>
- Makinuddin, M., Irsyadi, M. A. C., & Mubarak, M. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1220–1229. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1844>
- Manan, A., & Faruqi, A. (2025). Rekonstruksi Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *LISAN AL-HAL: Jurnal*

-
- Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 19(2), 240–252.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v19i2.240-252>
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351–368.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Masrurroh, E., & Khoiroh, W. (2025). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 21(1), 14–25.
<https://doi.org/10.56633/jkp.v21i1.1066>
- Nasehudin, N., Adelia Aisyah Ramadhani, & Muhammad Nafis Addinur. (2025). Implementasi dan Dampak Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Manu Putra Buntet Pesantren. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(4), 212–224. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i4.1469>
- Parida, Idi, A., Abdurahmansyah, Harto, K., & Fauzi, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 16(01), 214–224. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.544>
- Patriasya, P. G., & Fakhruddin, A. (2026). Transformasi Kurikulum PAI di Indonesia (Kurikulum 1947 sampai Kurikulum Merdeka): Perspektif Epistemologi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(2), 454–475. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.718>
- Putra, M. I. (2023). Politik dan Kebijakan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Menuju Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Indonesia. *'El-Ghiroh*, 21(2), 165–184.
<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i2.628>
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman*,

- Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2, 105–116.
<https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/158/54>
- Rasyidi, Sukarno, & El Widdah, M. (2021a). Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Literasiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.258>
- Sarwani, Mu'tamirudin, Arifin, S., & Sabaruddin. (2024). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 16(3), 197–203.
<https://doi.org/10.54783/jv.v16i3.1216>
- Satria, R., Rivauzi, A., Wirdati, W., & Nurjanah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI SD di KKG PAI Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 37.
<https://doi.org/10.24036/sb.05250>
- Shobirin, & Fauzi. (2021b). Analysis of Islamic Education Existence in the National Education System in the Aspect of Education Funding Policy in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2927–2937. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2002>
- Sudarto, S. (2021). Islamisasi Ilmu dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 99. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.979>
- Suherawati, & Chanifudin, C. (2025). Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan Yang Berkualitas. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(02), 248–256.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1244>
- Syihabuddin, M., Manggala, K., & Mustofa, M. L. (2023). Islamization of Knowledge of Ismail Raji Faruqi: Integration-Interconnection to the Contextualization of Indonesian Science. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 7(2), 99.
<https://doi.org/10.30983/fuaduna.v7i2.7388>

-
- Ulfiyah, U., Subhan, S., Shoheh, M., Wasehudin, W., & Hilmiyati, F. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran PAI: Study Kasus di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung Kabupaten Serang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 8(2).
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i12.10113>
- Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., Jannah, M., & Halimah, S. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kebutuhan Siswa: Studi Kasus di SMP Karya Serdang Lubuk Pakam. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 1434–1445.
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.1066>
- Zahrah, A., Putri, D., Safira, A., & Kholifah, A. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 230–247. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1478>
- Zamroni, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Antara Tradisi dan Modernitas. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3116–3122.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1410>
- Zazkia, S. A., & Hamami, T. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tengah Dinamika Politik Pendidikan di Indonesia. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 82. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.524>